

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kehidupan modern yang ditandai dengan pesatnya laju informasi dan ilmu pengetahuan serta teknologi menuntut setiap orang memiliki kecepatan dan ketepatan yang tinggi. Kecepatan dan ketepatan dalam menafsirkan dan menyerap informasi baik secara lisan maupun tulis. Penafsiran dan penyerapan informasi tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan keterampilan berbahasa yaitu mendengar, membaca, menulis dan berbicara. Sedangkan, untuk mengetahui informasi secara tertulis diperlukan kemampuan membaca.

Membaca bagaikan membuka jendela dunia, dengan membaca dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan informasi, karena semakin banyak membaca semakin banyak juga hal yang akan diketahui. Seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (2008: 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan diketahui.

Dari sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi (PT) tidak pernah lepas dari membaca. Pembelajaran membaca di sekolah harus diarahkan untuk mencapai beberapa tujuan utama pembelajaran membaca. Abidin (2012: 5) menyebutkan ada tiga tujuan utama pembelajaran membaca yaitu: (1) memungkinkan siswa agar mampu menikmati kegiatan membaca, (2) mampu membaca dalam hati dengan kemampuan membaca yang fleksibel, (3) serta memperoleh tingkat pemahaman yang cukup atas isi bacaan.

Kemampuan membaca merupakan salah satu hal yang dibutuhkan dari proses pendidikan. Menurut Rahim (2008: 5) “Pembelajaran membaca di sekolah dasar dibagi menjadi dua kemampuan membaca permulaan dan kemampuan membaca tingkat lanjut/membaca pemahaman”. Kemampuan membaca permulaan ditekankan di kelas rendah (kelas 1 dan 2) berupa keterampilan membaca sederhana yang dapat dicapai dengan aktivitas membaca nyaring. Sedangkan kemampuan membaca pemahaman yang ditekankan di kelas tinggi (kelas 3, 4, 5, dan 6) yang dapat dicapai dengan aktivitas membaca dalam hati. Bagi siswa SD kelas IV dalam kemampuan membaca sudah tidak lagi ditekankan pada keterampilan membaca nyaring, melainkan lebih ditekankan pada pemahaman bacaan.

Salah satu kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan membaca siswa kelas IV adalah menjawab pertanyaan dari sebuah bacaan atau cerita, menemukan unsur dalam cerita melalui membaca pemahaman. Menurut Abidin (2012: 60) membaca pemahaman adalah sebagai proses untuk beroleh informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk beroleh pemahaman atas bacaan tersebut. Membaca pemahaman dilakukan agar siswa mampu memahami isi keseluruhan bacaan dengan waktu terbatas.

Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan lancar akan mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami materi pelajaran yang disajikan dalam buku pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SDN Gadang 1. Diketahui bahwa pembelajaran yang diterapkan oleh guru khususnya materi membaca pemahaman masih bersifat konvensional. Pada saat mengawali pembelajaran guru membuka dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran. Ketika pembelajaran membaca guru hanya menyuruh siswa membaca teks/bacaan yang ada pada buku paket/pegangan masing-masing. Siswa melakukan kegiatan membaca secara individu di dalam hati, kemudian menjawab soal yang ada pada buku tersebut. Selanjutnya siswa bersama guru membahas soal yang sudah dikerjakan dengan cara menukarkan hasil pekerjaan dengan teman sebangku. Kegiatan pembelajaran membaca yang dilakukan kurang menyenangkan, menarik, sehingga hasil yang dicapai tidak memuaskan. Hal itu dikarenakan siswa kurang bisa memahami isi dari bacaan yang ada dan guru belum menerapkan model yang cocok untuk membaca pemahaman.

Hasil observasi pada 4 April 2016 di SD Negeri Gadang 1, diketahui bahwa SD Negeri Gadang 1 telah menerapkan pembelajaran tematik kurikulum 2013. Hasil belajar yang diperoleh siswa kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 70 yang ditentukan oleh sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari 39 siswa di kelas IV SDN Gadang 1 hanya 17 siswa atau 43,59% yang tuntas belajar. Sisanya 22 siswa atau 56,41% belum tuntas. Siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran juga terlihat dalam proses pembelajaran, seperti tidak ikut memberikan pendapat ketika membahas soal dan cenderung diam. Pada saat pembelajaran guru menggunakan ceramah, Tanya jawab, dan penugasan.

Setelah memperhatikan kondisi pembelajaran di kelas, dapat disimpulkan hal-hal baik yang sudah dilakukan oleh guru adalah sudah menerapkan pembelajaran tematik kurikulum 2013, menerapkan tiga metode yaitu ceramah, Tanya jawab, dan penugasan. Disamping itu ada beberapa hal yang harus ditingkatkan yaitu keaktifan, hasil belajar siswa, dan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada perlu adanya perubahan dalam pembelajaran. Pembelajaran diharapkan lebih mengerah pada kegiatan siswa sehingga siswa tidak lagi dipandang sebagai objek pengajaran melainkan sebagai subjek yang aktif. Ada beberapa metode, strategi atau model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah model pembelajaran inkuiri (*inquiry based learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), model pembelajaran discovery (*discovery based learning*), dan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

Setelah disesuaikan dengan keadaan nyata serta permasalahan yang dihadapi siswa peneliti menyarankan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca kelas IV. Model CIRC selaras dengan model *Student Team Achievement Division* (STAD) yakni pembelajaran yang bekerja secara kooperatif atau kelompok untuk menemukan jawaban dari suatu masalah.

CIRC merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Menurut Slavin (2010: 200) CIRC adalah sebuah

program yang komprehensif untuk mengajari pembelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa para kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar. Sedangkan Abidin (2012: 92) mengemukakan CIRC pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sekaligus membina kemampuan menulis reproduksi atas bahan bacaan yang dibacanya. Model CIRC dapat membantu guru memadukan kegiatan membaca dan menulis sebagai kegiatan integratif dalam pelaksanaan pembelajaran membaca. Slavin (2010: 204) menyatakan “Pembelajaran membaca dengan CIRC terdiri atas tiga unsur penting yakni kegiatan-kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan, seni berbahasa menulis terpadu”. Dalam semua aktivitas siswa belajar dengan kelompok belajar heterogen, semua kegiatan melibatkan siklus regular yang melibatkan presentasi dari guru, latihan tim, latihan independen, prapenilaian teman, latihan tambahan dan tes. Dengan diterapkannya pembelajaran menggunakan model CIRC telah terciptanya suatu kegiatan yang kooperatif, komunikatif, dan aktif.

Model pembelajaran CIRC terbukti mampu meningkatkan hasil belajar dengan melihat penelitian yang telah dilakukan oleh Bakhtiar Arifin. Arifin (2013) melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan menemukan Ide Pokok Paragraf pada Siswa Kelas V SDN Juwat II Kabupaten Kediri”. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan metode CIRC dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada ketuntasan klasikal sebelum tindakan dan pelaksanaan siklus. Sebelum tindakan ketuntasan klasikal sebesar 37,5% siklus I sebesar 63,6%, siklus II sebesar 81,8%.

Berdasarkan uraian di atas maka diangkatlah judul penelitian, “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Pada Siswa Kelas IV SDN Gadang 1 Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah penerapan model CIRC tema makananku sehat dan bergizi subtema kebiasaan makananku pembelajaran 5 pada siswa kelas IV di SDN Gadang 1 Malang?
- 2) Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model CIRC tema makananku sehat dan bergizi subtema kebiasaan makananku pembelajaran 5 pada siswa kelas IV di SDN Gadang 1 Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan penerapan model CIRC tema makananku sehat dan bergizi subtema kebiasaan makananku pembelajaran 5 pada siswa kelas IV di SDN Gadang 1 Malang.
- 2) Mengamati peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan model CIRC tema makananku sehat dan bergizi subtema kebiasaan makananku pembelajaran 5 pada siswa kelas IV di SDN Gadang 1 Malang.

#### 1.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

“Jika model *Cooperation Integrated Reading and Composition* (CIRC) diterapkan dalam pembelajaran, maka kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Gadang 1 Malang akan meningkat”.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan model CIRC adalah sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberikan dukungan dalam hal meningkatkan kemampuan membaca pemahaman terutama dengan model CIRC.

b. Bagi guru

Sebagai bahan informasi bahwa model CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

d. Bagi orang tua siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi wacana yang memberikan pedoman dalam memantau belajar anak di rumah dan mengajarkan anak untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

e. Bagi peneliti

Penelitian ini menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman serta dapat dijadikan bekal sebelum terjun langsung sebagai guru yang professional.

## 1.6 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk membatasi ruang lingkup masalah yang dikemukakan, maka peneliti hanya berfokus pada:

- 1) Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) kelas IV SDN Gadang I Malang.
- 2) Tema makananku sehat dan bergizi subtema kebiasaan makananku pembelajaran 5.
- 3) Materi unsur intrinsik pada cerita .

## 1.7 Definisi Istilah

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan pembelajaran terpadu membaca dan menulis yang bekerja sama dalam kelompok kecil pada sekolah dasar dan sekolah menengah.